

ANALISIS BUDAYA LONGKO' DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI UPT SDN 9 SANGALLA' UTARA

Vito Otma Saputra¹, Hakpantria², Yulianus M.Rombeallo³.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja ^{1,2,3}

Vitootmasaputra@gmail.com¹, hakpantria@gmail.com², yulianusmarampa92@gmail.com³

Abstrak:

Budaya Longko' merupakan salah satu nilai kearifan lokal masyarakat Toraja yang menekankan pada sikap disiplin, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap norma dan adat istiadat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan budaya Longko' dalam pendidikan karakter siswa di UPT SDN 9 Sangalla' Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Longko' telah diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun interaksi sosial antara siswa dan guru. Implementasi budaya Longko' berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki sikap hormat terhadap sesama. Kendati demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti pengaruh modernisasi dan kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan budaya Longko' dalam pendidikan karakter siswa.

Kata kunci: *Budaya Longko", Karakter, Siswa*

Abstract :

Longko culture is one of the local wisdom values of the Toraja people that emphasizes discipline, responsibility and respect for norms and customs. The aim of this research is to analyze the application of Longko culture in character education of students at UPT SDN 9 Sangalla' Utara. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and acuity studies. The research results show that Longko's cultural values have been integrated into school activities, through classroom learning, extracurricular activities as well as social interactions between students and teachers. Implementing the Longko culture helps form the character of students who are responsible, disciplined and have a respectful attitude towards others. However, there are several challenges in implementation, such as the influence of modernization and students' lack of understanding of local cultural values. Therefore, collaboration between schools, families and

communities is needed to maintain the sustainability of Longko culture in students' character education.

Keywords: *Longko ' Culture, Character, Student*

Pendahuluan:

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Noor, 2018). Karakter anak sekolah dasar saat zaman globalisasi sekarang ini sangat memprihatinkan karena sikap peserta didik saat ini lebih banyak yang tidak sopan pada gurunya. Sebagian besar anak pada zaman sekarang lebih nakal ataupun sulit untuk diatur serta membuat orang tua mengelus dada, misalnya anak sd yang berani melawan guru dan orang tua, berkelahi dengan teman, merokok dan masih banyak perilaku lainnya. Hal tersebut semakin berkembang dengan seiring meningkatnya kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan anak-anak Isma (2022).

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga mempunyai karakter yang baik. Mengingat siswa sekolah dasar merupakan puncak pendidikan, maka pengembangan karakter harus dimulai sejak dini, yaitu pada pendidikan anak usia dini. Waktu terbaik untuk menanamkan pengembangan karakter adalah pada tingkat sekolah dasar Kerjasama antara pendidikan keluarga. Tujuan pengembangan karakter adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menilai, mempersonalisasikan, dan menerapkan pengetahuan mereka untuk mengembangkan nilai-nilai inti karakter mereka sendiri dan orang lain agar lebih realistik dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsawan dapat dengan mudah dicontoh oleh masyarakat Indonesia terutama peserta didik di sekolah dasar. Hal tersebut membuat bangsa Indonesia mengalami krisis moral; yang ditandai dengan lunturnya budaya sopan santun dan toleransi antar sesama manusia. Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilih nilainilai budaya bangsa sendiri untuk menjadi karakter manusia dan warga negara 2 Indonesia agar menjadi bangsa yang bermata bat. Sedangkan pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berkarakter mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong. Oleh karena itu banyak sekarang banyak anak yang memiliki karakter yang tidak sesuai kebudayaan mereka, yang mana nilai-nilai karakternya harus dikembangkan seperti jujur, gotong royong, bertanggung jawab, mandiri, dan lain

sebagainya. Pendidikan dan kebudayaan sangat erat kaitanya, karena pendidikan merupakan cara utama dimana nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan budaya disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Hakpantria 2024 Pembelajaran tidak dibatasi oleh usia belajar sepanjang hayat mencakup upaya belajar di semua tahapan kehidupan, dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut, dan berlangsung dalam berbagai lingkungan, Selain itu pendidikan juga membentuk persepsi dan pemahaman individu tentang budaya mereka dan budaya orang lain. Sebaliknya kebudayaan memberikan kerangka dan konteks bagi pendidikan, mempengaruhi apa yang diajarkan, bagaimana itu diajarkan, dan bagaimana nilai-nilai didorong dan diinternalisasi. Jadi pendidikan dan kebudayaan saling mendukung dan membentuk satu sama lain (Guntara dkk., 2016).

Budaya merupakan suatu tatanan kehidupan yang dimiliki setiap daerah yang ada di melekat. Dalam suasana kehidupan di Toraja budaya longko atau malongko merupakan kejujuran, kesetiaan, dan keinginan untuk bersikap sopan dan menghormati orang lain untuk tidak memermalukan seseorang. Di toraja budaya longko sangat dijunjung tinggi karena budaya yang dipelihara karena mengarah kepada pendidikan karakter yang nyata dalam kehidupan. Budaya longko sangat baik dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari karena menumbuhkan sikap positif sesuai nilai-nilai dalam budaya. Menurut (Rahman, 2023) Longko dimaknai pula sebagai spirit bagi masyarakat Toraja dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup sehar-hari, sekaligus upaya untuk membebaskan anggota keluarga dalam sistem utang-piutang. Dengan adanya longko dalam diri Orang Toraja, maka mereka dapat hidup berdampingan secara damai meskipun terhadap orang-orang yang berasal dari suku lain. Dengan demikian, budaya longko tidak hanya mempertahankan identitas budaya toraja, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan dan nilai-nilai yang mendukung pendidikan.

Penelitian terdahulu dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Local" oleh Putri Rachmadyanti (2017). Hasil penelitian ini membahas bagaimana pendidikan karakter merupakan salah satu aspek terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana guru harus menanamkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar, agar siswa memiliki pondasi yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga Tujuan penelitian ini yaitu Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam budaya longko di Tana Toraja.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi nilai karakter yang terdapat atau terkandung dalam budaya longko'. Menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang nilai karakter yang terkandung dalam budaya longko'.

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah deskriptif, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menganalisis nilai karakter dalam budaya longko sebagai penguatan pendidikan karakter siswa di UPT SDN 9 SANGALLA UTARA. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksutkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan. Adpun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) observasi Sebagai metode ilmiah, obsevasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek 15 penelitian, alat pengumpulan data adalah panduan observasi. Metode ini untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai identifikasi nilai karakter yang terdapat dalam budaya dalam budaya longko, 2) Wawancara dalam penelitian ini penggunaan teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informasi mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya longko'. Dalam penelitian ini yang menjadi responden atau informan adalah para guru dan staf sekolah, 3) Dalam penelitian ini dokumen yang akan di kumpulkan, yaitu berupa foto, video, hasil rekaman bersama informasi serta dokumen pendukung lainnya.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 9 Sangalla' Utara setelah memperoleh izin dari UKI Toraja. Pada 17 Juli 2024, peneliti mengunjungi sekolah dan bertemu kepala sekolah, yang memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk bertemu guru serta tokoh adat untuk membahas langkah-langkah selanjutnya. Bab ini membahas nilai-nilai dalam budaya longko' seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran, serta penerapannya dalam pendidikan karakter siswa di UPT SDN 9 Sangalla' Utara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Makna Longko'

Menurut Bapak RLY, longko' mencerminkan perasaan malu dan sopan santun. Ibu ES menambahkan bahwa longko' menguatkan nilai kebersamaan dan menghormati orang lain. siswa menghormati guru dan masyarakat sekitar, mencerminkan penerapan nilai longko' secara efektif.

Nilai Sopan Santun

Ibu Y menyatakan bahwa sopan santun berpengaruh besar dalam pendidikan karakter siswa. Ibu NP menekankan kebiasaan berbicara sopan dan mengucapkan terima kasih. siswa mengucapkan permisi dan terima kasih saat berinteraksi, menunjukkan nilai sopan santun yang terintegrasi dalam perilaku sehari-hari.

Nilai Tanggung Jawab

Bapak DR menjelaskan bahwa tanggung jawab meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ibu NP dan siswa V menambahkan bahwa siswa mengerjakan tugas dan piket dengan baik. siswa aktif dan mandiri dalam melaksanakan tugas, mencerminkan penerapan nilai tanggung jawab yang baik.

Nilai Jujur

Ibu ES menyatakan bahwa nilai jujur membantu siswa mengembangkan integritas. Ibu NP menegaskan pentingnya mengerjakan tugas tanpa menyontek. siswa mengerjakan tugas sendiri, menegaskan penerapan nilai jujur dalam pendidikan karakter.

Nilai Toleransi

Bapak DR menyatakan bahwa toleransi membantu siswa menghargai perbedaan. Ibu NP menambahkan bahwa siswa tidak membeda-bedakan teman. siswa saling menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam ras, suku, maupun agama. Kesimpulan menunjukkan bahwa penerapan nilai toleransi sangat penting dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan nilai budaya longko' sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran dalam pendidikan karakter siswa di UPT SDN 9 Sangalla' Utara. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter positif siswa dan menghindari dampak negatif seperti rasa malu atau terpinggirkan.

1. Sopan Santun

Nilai sopan santun terlihat dari aktivitas siswa, seperti mengucapkan "permisi" dan "terima kasih." Praktik ini mendukung pembelajaran nilai sopan santun sebagai bagian dari karakter yang harmonis, sesuai dengan penelitian Majid (2020) yang menyatakan bahwa sopan santun adalah tindakan dan ucapan sesuai norma. pembiasaan budaya longko' sebagai penguatan karakter sopan santun siswa mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter santun hakpantria (2022).

2. Tanggung Jawab

Penerapan nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui perawatan lingkungan sekolah dan penyelesaian tugas tepat waktu. Menurut Ansori (2021), tanggung jawab membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kualitas pembelajaran siswa.

3. Nilai jujur

Jujur terlihat dari kepatuhan siswa pada aturan sekolah dan penghindaran kecurangan. Aisyah (2019) menyatakan bahwa kejujuran adalah sifat dapat dipercaya. Penerapan nilai jujur membangun kepercayaan antara siswa dan guru serta membentuk karakter etis siswa.

4. Toleransi Nilai

Toleransi mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan membangun sikap saling menghormati. Penerapan ini menciptakan lingkungan inklusif, sejalan dengan pendapat Tamaeka (2022) bahwa pendidikan toleransi penting dalam masyarakat multikultural. Dengan belajar menghargai perbedaan, siswa lebih siap berinteraksi dalam masyarakat. Guru memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui contoh dan pendekatan kreatif. Melalui tindakan sehari-hari dan interaksi yang positif, guru membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya longko' dalam kehidupan siswa.

Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai "Analisis Budaya Longko' Dalam Pendidikan Karakter Siswa di UPT SDN 9 Sangalla' Utara" menunjukkan bahwa budaya longko' berperan penting dalam pendidikan karakter siswa. Nilai sopan santun tercermin dari perilaku sehari-hari siswa, seperti berbicara dengan sopan. Tanggung jawab terlihat dalam pengelolaan tugas dan pelaksanaan piket kelas. Kejujuran ditunjukkan melalui tindakan sehari-hari, sedangkan toleransi tercermin dalam sikap saling menghargai di antara siswa. Penerapan nilai-nilai ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi dasar yang kuat untuk membentuk perilaku dan etika siswa, serta mendukung tujuan pendidikan karakter.

Saran

Saran dari penelitian ini mencakup:

- a. Bagi Sekolah: Sekolah diharapkan mempertahankan nilai-nilai longko' seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran untuk menjaga keharmonisan lingkungan sekolah.

- b. Bagi Siswa: Siswa diharapkan menerapkan nilai-nilai longko' tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- c. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang relevan.

Daftar Pustaka

- Adhitya, R., & Noor, M. (2018). Analisis Tugas Pokok Dan Fungsi Hubungan Masyarakat Universitas Mulawarman. EJournal Ilmu Komunikasi, 6(1), 325–336.
- Aisyah, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Produk Untuk Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Surabaya. Jurnal Pendidikan Tata Niaga , 7(3), 1-7.
- Ansori. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi (H. F. Ningrum, Ed.). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Aziz, A., Rahman, H., Rahim, R., Lukito, H., & Syafrizal, S. (2023). Pengaruh Online Shopping terhadap Peningkatan Kinerja Green Marketing pada Kaum Milenial di Beberapa Kota Besar. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(2), 1294-1309.
- Hakpantria. Trivena. Patintingan, M. L., & Saputra, N. (2022). *Budaya Longko As a Character Building of Student Speech*. Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture, 3(2), 84-88.
- Guntara, D. 2016. Asuransi dan ketentuan-ketentuan hukum yang mengaturnya. Jurnal Justisi Ilmu Hukum Vol. 1(1): 29 – 46 ISSN 2528-2638.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi Pendidikan Sekolah. AT-TADIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 129-141.
- Ledoh, C. C., Judijanto, L., Jumiono, A., Apriyanto, A., & Hakpantria, H. (2024). Revolusi Industri 5.0: Kesiapan Generasi-Z dalam Menghadapi Persaingan Global. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Majid, Dawud Abdul. (2020). KOMUNIKASI KRISIS MELALUI NEW MEDIA (Analisis Isi Tweet Akun Twitter @jokowi Sebagai Fungsi Komunikasi Krisis Selama Pandemi Covid-19 Periode 1 Maret-1 April & 1 Juni – 1 Juli 2020) Diakses dari: <http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0214028.pdf>
- Putri Rachmadyanti. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3 (2): 201 – 214.

Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. 14(1), 14–22.

Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.